UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# BAB III

# TINJAUAN UMUM TENTANG PENENTUAN ARAH KIBLAT

## A. Pengertian Kiblat

Kata kiblat, berasal dari bahasa Arab (قبلة) dari kata *qabbala yaqbulu*, yang artinya adalah arah[102], hadapan[103], di dalam bahasa arab juga di sebut *jihah* atau *syathrah,*[104] tetapi yang paling sering di artikan kiblat adalah arah yang menunjuk kesuatu tempat dimana bangunan Ka'bah di Masjidil Haram, Makkah, Arab Saudi terletak.[105]

Di dalam Al-Quran kata kiblat Allah sebutkan dalam beberapa ayat di antaranya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 144.

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ
أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya : sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa

---

[102] Indra laksana, Muchaeroni, Syamsu Arramly, Usman Syamily,*Samil Al-Quran Miracle The Reference,*(Bandung,SYGMA,2010),Cet.ke-1, h.22.

[103] Ahmad Warson Munawwir,*Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia,*(Surabaya,Pustaka Progressif, 1997),Cet.ke-14,h.1088.

[104] Watni Marpaung,*Pengantar Ilmu Falak,*(Jakarta, Prenadamedia Grup,2015),Cet.ke-1,h.55.

[105] Sofia Hardani,*Dasar-Dasar Ilmu Falak,*(Pekanbaru Riau,Suska Press,2010),h.92.

> berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Qs. Al-Baqarah : 144)..[106]

Dalam Tafsir Ibnu Katsir di jelaskan kata kiblat dalam ayat diatas. Imam Syafi'i menjelaskan makna kiblat adalah pengarahan pandangan mata kepda Ka'bah itu sendiri. Dan pendapat yang lain, yang merupakan pendapat mayoritas bahwa yang di maksudkan adalah *muwajjah* (menghadapkan wajah ke arahnya).[107]

Dalam kitab Fiqih Islam Wa Adillatuhu para ulama Imam mazhab menjelaskan makna menghadap ke arah Ka'bah adalah menghadapkan tubuh dan pandangan seseorang yang shalat ke arah Ka'bah. Maksudnya, hendaklah sebagian dari mukanya terus mengarah ke Ka'bah, atau ruang udara di atas Ka'bah, menurut pendapat jumhur (kecuali Imam Maliki). Yaitu, jika di panjangkan garis lurus kedepan dari tengah mukanya, niscaya akan mengenai Ka'bah atau ruang udara di atasnya. Ka'bah berada dari bumi ketujuh hingga ke Arsy. Oleh sebab itu, boleh melakukan shalat di atas bukit yang tinggi dan telaga yang dalam, sebagai mana boleh melaksanakan shalat di atas Ka'bah dan di dalamnya. Jika seandainya dinding Ka'bah roboh, niscaya sah juga shalat dengan menghadap ke arah tempat asal bangunan dinding Ka'bah tersebut.[108]

---

[106] Menteri Agama RI,*Al-Quran dan Terjemah*,(J-ART,Bandung,2005),h.22.

[107] Ibnu Katsiir, *LubabutTafsir Ibnu Katsiir*,,Alih Bahas,Abdul Ghoffar & Abu Ihsan Al-Atsari,Bogor, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i,2004),Jilid 2, h.294.

[108] Wabah Az-Zuhaili,*Fiqih Islam Wa Adillatuh* , Alih Bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dkk,(Jakarta: Gema Insani, 2010) ,Cet.ke-1,Jilid 1, h.632.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut pendapat ulama Maliki, yang diwajibkan adalah menghadap kearah bangunan Ka'bah. Oleh sebab itu, tidaklah cukup jika menghadap ke langit arah ruang udara di atas Ka'bah.[109]

Dari semua pengertian di atas penulis menyimpulkan arti dari kiblat secara etimologi adalah menghadapkan tubuh ketika shalat kearah Masjidil Haram yaitu Ka'bah, karna Imam Mazhab sepakat, beserta kaum muslimin sepakat bahwa menghadap ke kiblat ketika shalat merupakan syarat sahnya shalat, berdasarkan firman Allah SWT :[110]

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ

Artinya : Dan dari mana saja kamu (keluar), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram.(Qs. Al-Baqarah : 150). [111]

## B. Sejarah Kiblat (Ka'bah)

Sejarah Ka'bah atau Kiblatnya orang mu'min ummat Nabi Muhammad Saw, ini di jelaskan dalam Al-Quran :

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٦﴾

Artinya : Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. (Qs. Ali Imran : 96).[112]

---

[109] *Ibid*,h.634.

[110] Ibnu Rusyd,*Bidayatul Mujtahid*,Alih Bahasa Beni sarbeni Dkk,(DKI Jakarta,Pustaka Azzam),Cet.ke-1,Jilid 1,h.227.

[111] Depertemen Agama RI, *Op. Cit* , h.23.

[112] *Ibid*,h.62.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan sesungguhnya rumah mula-mula dibangun untuk tempat beribadat bagi manusia di muka bumi ialah yang terdapat di Bakkah dangan "ba" sebagai nama lain dari Makah. Di namakan demikian karena Ka'bah mematahkan leher orang-orang durhaka lagi aniaya. Baitullah ini dibina oleh malaikat sebelum diciptakan Nya Adam, dan setelah itu baru baru dibangun pula Baitul Aqsa dan jarak di anatara keduanya adalah 40 tahun sebagai mana terdapat dalam hadis shahih Bukhari dan Muslim.[113]

Pada suatu hadis lain disebutkan pula bahwa Ka'bah yang mula-mula muncul di permukaan air ketika langit dan bumi ini di ciptakan sebagai buih yang putih maka di hamparkanlah tanah dibawahnya.[114]

Dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan dari kata *Bakkah*, yaitu salah satu dari nama kota Makah, menurut yang paling masyhur. Di sebut demikian karena tempat ini membuat banyak orang zhalim dan tiran bersimpuh dan menundukan diri di sana. Qatadah berkata : "Sungguh Allah SWT, menjadikan umat manusia berdesak-desakan di tempat ini, sampai kaum wanita mengerjakan shalat di depan kaum pria, di mana hal itu tidak terjadi di tempat lain.[115]

Hamad bin salamah menyebutkan dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata, Makkah mulai dari al-Fajj sampai Tan'im, sedang Bakkah mulai dari

[113] Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti,*Tafsir Jalalain*,Alih Bahasa : Bahrun AbuBakar,(Bandung,Sinar Baru Algensindo,2013),Cet.ke-11,h.246.

[114] Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Op,Cit*,h.246.

[115] Ibnu Katsiir,*Op,Cit*,Jilid, III, h.95.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baitullah sampai al-Bathha. Para ulama menyebutkan bahwa Makah mempunyai banyak nama, di antaranya : Makah, Bakkah, Al-Baitu ‘Atiq. Al-Baitul Haram, Al-Baladul Amin Wal Ma’mun, Ummu Rahm, Ummul Qura, Shalah, AL-Arsy dan Al-Qadis.[116]

dalam Al-Quran, Ka’bah disebut 15 kali dengan nama Masjidil Haram, antara lai dalam :

- Surah Al-Baqarah : ayat 127,144, 149, 150, 191, dan 196.
- Surah Al-Maidah : ayat 2.
- Surah Al-Anfal : ayat 34.
- Surah At-Taubah : ayat 7, 19 dan 28.
- Surah Al-Isra : ayat 111.
- Surah Al-Hajj : ayat 25.
- Surah Al-Fath : ayat 25 dan 27.[117]

Sementara itu, kata *bait* dalam Al-Quran disebutkan 11 kali yaitu dalam :

- Surah Al-Baqarah : ayat 125, 127 dan 158.
- Surah Ali Imran : ayat 96 dan 97.
- Surah Al-Anfal : ayat 35.
- Surah Ibrahim : ayat 37.
- Surah Al-Hajj : ayat 125.

[116] *Ibid.*h.96

[117] Muhammad Abdul Hamid Asy-Syarqawi & Muhammad Raja’i Ath-Thahlawi,*Ka’bah Rahasia Kiblat Dunia*, Alih Bahasa : Luqman Junaidi dan Khalifurrahman Fath,(Jakarta Seletan,PT MiZAN Publika,2009),Cet.ke-1,Jilid 1, h. 15.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Surah Quraisy : ayat 3.[118]

Kata Baitul *Al-Bait Al-Atiq* disebutkan 2 kali :

- Surah Al-Hajj : ayat 29 dan 33.[119]

Kata *Baitul Haram* disebutkan dua kali :

- Surah Al-Maidah : ayat 2 dan 7.[120]

Adapun kata *Al-Bait al-Ma'mur* meliputi Ka'bah dan tempat-tempat ibadah yang lain, disebutkan dalam :

- Surah An-Nisa : ayat 52.[121]

Kata *Al-Balad* disebutkan 7 kali, yaitu dalam :

- Surah Al-Baqarah : ayat 126.
- Surah Ibrahim : ayat 35.
- Surah An-Nahl : ayat 91.
- Surah Saba' : ayat 15.
- Surah Al-Balad : ayat 1 dan 2.
- Surah At-Tin : ayat 3.[122]

Pembangunan Ka'bah bagaimanapun selalu berkaitan dengan Nabi Ibrahim as, Dan putranya Nabi Ismail as. Ketika Nabi Ismail as berusia 30 tahun, para sejarawan banyak yang meriwayatkan kisah tentang

[118] *Ibid.*

[119] *Ibid.*

[120] *Ibid.*

[121] *Ibid*,h.16.

[122] *Ibid.*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan Ka'bah. Dalam riwayat ath-Thabari. Disebutkan bahwa Sa'id bin Zubair meriwayatkan dari Ibn Abbas berkata, "ketika Ibrahim as, ia mendapati Ismail as, sedang membetulkan panahnya di sebelah sumur Zam-zam. Ibrahim as, berkata. Wahai putraku, sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkanku untuk membangun sebuah rumah untuk-Nya.[123]

Maka laksanakanlah perintah Tuhanmu wahai ayah, jawab Ismail. Lalu Ibrahim as, berkata Allah SWT memerintahkan agar engkau membantuku. Lalu Ibrahim as, dan Putranya membangun Ka'bah. Ketika keduanya selesai membangun Ka'bah mereka diperintahkan menyeru manusia untuk menunaikan ibadah haji. [124]Sebagai mana firmannya :

وَأَذِّن فِي ٱلنَّاسِ بِٱلْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالاً وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya : Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (QS. Al-Hajj : 27).[125]

Ath-Thabari juga mengutip banyak riwayat lain yang intinya sama dengan riwayat di atas, hanya saja lebih rinci. Selain itu, banyak riwayat dari sejarawan lain yang berbeda dengan riwayat dengan riwayat Ath-thabari baik dari segi unsur kisah maupun detailnya, riwayat itu berbeda

[123] Ali Husni Al-Kharbuthi,*Sejarah Ka'bah,*Alih Bahasa : Fuad Ibn Rusyd,(Jakarta Selatan, Turos Khazanah Pustaka Islam, 2013),cet,I.h.35.

[124] *Ibid.*

[125] Manteri Agama RI, *Op. Cit* , h.336.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai petunjuk yang mengarahkan Nabi Ibrahi as, mengenai lokasi membangun Ka'bah. Ada riwayat yang menyatakan Nabi Ibrahim angin sepoi-sepoilah yang menunjukan Ibrahim as, dan riwayat yang lain Jibrillah yang menunjukan Ibrahim as.[126]

Dalam riwayat lain di sebutkan ketika seorang laki-laki menghadap dan bertanya kepada Ali bin Abi Thalib r.a. laki-laki itu berkata maukah engkau menceritakan kepadaku tentang Baitullah ? Ali r.a, berkata sesungguhnya, Allah SWT mewahyukan kepada Nabi Ibrahim, Bangunkanlah rumah untuk-Ku di bumi. Setalah menerimah wahyu itu, Nabi Ibrahim pun resah. Maka Allah SWT, menurunkan *assakinah* (ketenangan) yaitu angin yang memiliki dua juru yang salah satu jurunya mengikuti yang lain. Dua juru angin itu bergerak hingga sampai di Mekkah dan berputar-putar di lokasi Baitullah seperti ular yang melingkar. Lalu, Allah mewahyukan Nabi Ibrahim as, agar membangun Ka'bah di tempat angin itu melingkar. Maka Ibrahim as, tenang dan mulai membangun Ka'bah.[127]

Ath-Thabari meriwayatkan dari Ibnu Ishak bahwasanya Jibril menuntun Nabi Ibrahim as, dari Syam menuju Hijaz untuk menunjukan lokasi yang tepat untuk membangun Ka'bah di Makkah.[128]

---

[126] Ali Husni Al-Kharbuthi, *Op,Cit*,h.36.

[127] *Ibid*.h.37.

[128] *Ibid.*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Al-Umari meriwayatkan dari Sa'id ibn 'Arubah dari Qatadah bahwasanya ia berkata, "cerita yang sampai pada kami menyebutkan bahwa pondasi *Baitullah* berasal dari gua Hira. Disebutkan juga bahwa bahan untuk membangun *Baitullah* berasal dari lima gunung. Yaitu : Hira, Lubnan, al-Judi, Thursina, dan Thurzetta.[129]

## C. Metode Menentukan Arah Kiblat

Kesemua empat mazhab telah bersepakat bahwa menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Dalam mazhab Syafi'i telah membuat tiga kaidah yang bisa digunakan untuk memenuhi syarat menghadap kiblat yaitu[130] :

1. Menghadap Kiblat Yakin (Kiblat Yakin)

   Seseorang yang berada di dalam Masjidil Haram dan melihat langsung Ka'bah, wajib menghadapkan dirnya ke kiblat dengan penuh yakin. Ini yang disebut sebgai *Ainul Ka'bah*. Kewajiban tersebut bisa dipastikan terlebih dahulu dengan melihat atau menyentuhnya bagi orang yang buta atau dengan cara lain yang bisa digunakan, misalnya pendengaran. Sedangkan bagi seseorang yang berada dalam bangunan Ka'bah itu maka kiblatnya adalah dinding Ka'bah.[131]

---

[129] *Ibid*,h.38.

[130] Ahmad Izzan dan Imam Saifullah,*Studi Ilmu Falak*,(Tangerang Selatan Banten,Pustaka Aufa Media,2013),h.104.

[131] *Ibid.*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Menghadap Kiblat Perkiraan (Kiblat Dzan)

Seseorang yang berada jauh dari Ka'bah, yaitu berada di luar Masjidil Haram atau di sekitar tanah suci Mekah, sehingga tidak dapat melihat bangunan Ka'bah mereka wajib menghadap ke arah kiblat secara *dzan* atau kiraan yang disebut sebagai *jihadul Ka'bah*. Untuk mengetahuinya, dapat dilakukan dengan bertanya kepada mereka yang mengetahui, seperti penduduk Makkah atau melihat tanda-tanda kiblat atau *shaf* yang sudah dibuat di tempat-tempat tersebut.[132]

3. Menghadap Kiblat Ijtihad (Kiblat Ijtihad)

Ijtihad arah kiblat digunakan seseorang yang berada di luar tanah suci Mekah atau bahkan di luar negara Arab Saudi. Bagi yang tidak tahu arah dan ia boleh menghadap kemana saja yang ia yakini sebagai arah kiblat. Namun bagi yang dapat mengira, maka wajib ia berijtihad terhadap arah kiblatnya. Ijtihad dapat digunakan dengan menggunakan pengetahuan tentang posisi rasi bintang, bayang matahari, arah matahari terbenam, dan perhitungan segitiga bola, dan menggunakan peralatan moderen. [133]

Dalam Fiqih Islam Wa Adillatuhu dijelaskan siapa saja yang tidak mampu untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercayai tentang arah Kiblat, hendaklah ia berusaha mencari arah kiblat berdasarkan bukti-bukti seperti cahaya fajar, cahaya matahari pada waktu senja

[132] *Ibid.*

[133] *Ibid*,h.105.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*syafaq*), kedudukan matahari, kedudukan bintang kutub, sinar bintang-bintang, angin timur, barat, angin selatan dan lain-lain sebagainya.[134]

Selanjutnya penulis akan bahas salah satu metode menggunakan tanda-tanda yang bisa di lihat pada alam dan peralatan modern. Di sebutkan diatas diantaranya yang akan penulis bahas yaitu : matahari *istiwa* di atas Ka'bah, , rasi bintang, bintang kutub dan peralatan moderen.

a. Tanda-Tanda dari Alam

- Matahari *Istiwa* di Atas Ka'bah

  Dianatara cara yang paling mudah untuk menentukan arah kiblat adalah memperhatikan saat posisi matahari *istiwa* (Kulminasi) tepad di atas Ka'bah terjadi dua kali setahun, yaitu pada setiap tanggal 28 Mei sekitar pukul 16.18 WIB dan pada tanggal 16 Juli sekitar 16.28 WIB. Ketika matahari *Istiwa* di atas Ka'bah, bayang-bayang objek tegak di seluruh dunia akan lurus ke arah kiblat, kejadian tersebut terjadi jika deklinasi matahari sama dengan lintang Ka'bah.[135]

  Metode menetukannya menggunakan objek ketika matahari *istiwah* di atas Ka'bah sebagai berikut :

[134] Wabah Az-Zuhaili,*Op.Cit*,h.633.

[135] Ahmad Izzan&Saifullah,*Op.Cit*,h.109.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tentukan lokasi masjid/mushallah/langgar atau rumah yang ingin kita ketahui arah kiblatnya.
2. Sediakan tongkat lurus panjang 1-2 meter.
3. Cari lokasi yang terkena matahari, lalu sesuaikan waktunya, dan dirikanlah tongkat dalam posisi tegak lurus, dan lihatlah arah bayangan tongkat tersebut.[136]

- Rasi Bintang

[137]

Pada rasi ini terdapat tiga bintang yang berderet, yaitu Mintaka, Alnilam, dan Alnitak. Arah kiblat dapat diketahui dengan memiringkannya arah tiga bintang

[136] Watni Marpaung,*Op,Cit*,h.70.

[137] http://www.bing.com/images/search?q=gambar+rasi+orion&FORM=HDRSC2, diakses :7-*februari*-2017.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berderet tersebut ke arah barat. Rasi Orion akan berada di langit Indonesia ketika waktu subuh pada bulan Juli dan kemudian akan kelihatan lebih awal pada bulan Desember. Pada bulan Maret, rasi Orion akan berada di tengah-tengah langit pada waktu magrib.[138]

- Menggunakan Kedudukan Bintang Al-Qutbi/Kutup (Polaris)

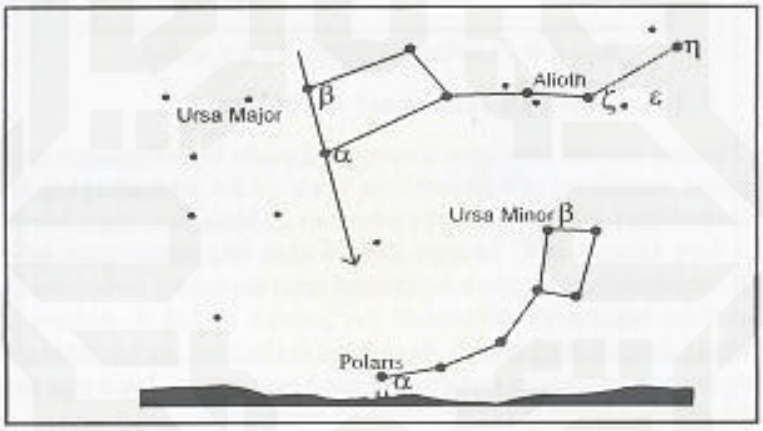


[139]

Bintang-bintang akan kelihatan mengelilingi pusat Kutub yang ditunjukan oleh bintang Kutub (Polaris). Bintang ini menunjukan arah utara dimana pun posisi kita di muka bumi ini. Bintang Kutub terletak dalam *buruj al-judah* (rasi Bajak/*Ursa Minoris*) dan rasi ini hanya dapat dilihat oleh masyarakat di bagian utara Khutulistiwa pada tengah malam pada bulan juli hingga Desember setiap

[138] Ahmad Izzan & Imam Saifullah,*Op,Cit*,h.110.

[139] http://kk-blog-05.blogspot.co.id/2011/09/kajian-cara-menentukan-arah-kiblat.html,diakses: 17-02-2017.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tahun. Kedudukan bintang Kutub bisa dikenali berdasarkan bentuk rasi bintang ini. Arah kiblat yang sesuai ditentukan berdasarkan perbedaan sudut sekitar 65% (Jawa/Sumatra) ke kiri dari kedudukan bintang kutub.[140]

Cara menentukan dengan ilmu perbintangan ini sudah lama di bahahas dalam kitab-kitab ulama terdahulu seperti dalam kitab Al-Mughni, di dalamnya di jelaskan mengenai ilmu perbintangan, matahari, dan arah angin. [141]Namun dalam kitab Al-Mughni di jelaskan begitu panjang mengenai perbintangan dan ini sesuai dengan firman Allah SWT,

وَعَلَٰمَٰتٖۚ وَبِٱلنَّجۡمِ هُمۡ يَهۡتَدُونَ ١٦

Artinya : *Dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang Itulah mereka mendapat petunjuk.*(QS. An-Nahl : 16).[142]

[140] Ahmad Izzan & Imam Saifullah,*Op,Cit*,h.111.

[141] Ibnu Qudamah,*Al-Mughni*,Alih Bahasa: Ahmad Khotib, Fatruhrahman,(Jakarta,Pustaka Azzam,2007),Cet,KE-1,Jilid,I,h.723.

[142] Manteri Agama RI,*Op,Cit*,h.269.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menggunakan Rumus dan Perhitungan Menentukan Arah Kiblat

Perhitungan arah kiblat dengan metode moderen didasarkan kepada rumus dan kaidah tertentu, seperti rumus matematek dan kaidah segitiga bola. Rumus yang dipakai oleh ahli falak dalam menghitung arah kiblat juga di pakai oleh ahli astronomi. Menetapkan arah kiblat dengan perhitungan (hisab) diperlukan data lintang, bujur Makah, lintang, bujur tempat (daerah), contoh dari salah satunya adalah,

Contoh Penyelesaian secara langsung dengan kalkulator arah kiblat pekanbaru,

Cotg. b 68˚ 35' x sin a 89˚ 26'

---------- : - cos a 89˚ 30' x cotg c 61˚ 38'

Sin c 61˚ 38'

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 68 | oo” | 35 | oo” | tan | inv | 1/x | X |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 89 | oo” | 30 | oo” | sin | : |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 61 | oo” | 38 | oo” | Sin | - |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 89 | oo” | 30 | oo” | Cos | X |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 61 | oo” | 38 | oo” | Tan | inv | 1/x | = | 0,44103533 |

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| inv | 1/x | Inv | tan | Inv | oo” | 66˚ 12' 4,5” |

(dibulatkan menjadi 66˚ 12' , diukur dari titik utara kearah titik barat (berlawanan jarum jam). Atau 90˚-66˚ 12' = 23˚ 48' diukur dari titik barat kearah titik utara. Azimut kiblat kota pekanbaru adalah 270˚ = 23˚ 48'. Jika diukur dengan menggunakan kompas kiblat adalah 270˚ + 23˚ 48' = 293˚ 48’ = 293˚ 48’ diukur dari titik utara, melalui titik timur, titik selatan dan titik barat dan terus ke utara sesuai dengan peedaran jarum jam. Jadi arah kiblat kota pekanbaru ke arah titik barat (270˚) serong ke arah utara sebesar 23˚ 48' (293˚ 48’).[143]

Selanjutnya ada beberapa alat yang bisa digunakan untuk membatu mengetahui arah setelah kita menggunakan rumus perhitungan diantaranya adalah:

1. Global Positiong System (GPS)

Global Postingan Sytem (GPS) adalah suatu sistem pemandu arah (navigasi) yang memanfaatkan teknologi satelit. Penerima GPS memperoleh sinyal dari beberapa satelit yang mengorbit bumi. Satelit yang mengitari bumi pada orbit pendek ini terdiri dari 24 susunan satelit, dengan 21 satelit ktif dan 3 buah satelit sebagai cadangan. Dengan posisi orbit tertentu dari satelit-satelit ini maka satelit yang

[143] Hajar, *Penentuan Arah Kiblat*,(Pekanbaru,PT Sutra Benta Perkasa,2014),h.97.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melayani GPS bisa diterima diseluruh permukaan bumi dengan penampakan anatara 4 sampai 8 buah satelit.[144]

GPS dapat memberikan informasi posisi, ketinggian dan waktu dengan ketelitian sangat tinggi. Nama lengkap adalah NAVSTAR GPS (Navigational Satellite Timing and Ranging Global Positioning Sytem, ada juga yang mengartikan, Navigation Sytem Using Timing and Ranging"). Dari perbedaan itu, orang lebih mengenal cukup dengan nama GPS. Dan GPS mulai diaktifkan untuk umum tahun 1995.[145]

Kini telah banyak merk-merk GPS yang beredar di pasaran. Diantaranya yang cukup dikenal adalah GPS Garmin, Magellan, Navman, dan lainnya.[146]

Kelebihan GPS dari pada Kompas adalah ia tidak dipengaruhi oleh medan magnetik baik deklinasi magnetik bumi maupun medan magnet lokal serta dapat memandu arah secara akurat karena dipandu oleh sinyal dari satelit. Alat ini sangat membantu dalam menentukan arah kiblat.[147]

2. Kompas

Penandaan arah kiblat dengan Kompas banyak diamalkan di kalangan masyarakat Islam dari masa kini. Arah yang ditunjukkan

[144] *Ibid*,h.112.

[145] *Ibid*,h.113.

[146] *Ibid.*

[147] *Ibid.*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah arah yang merujuk kepada arah utara magnet. Dalam perkembangannya kompas terbagi lagi macam-macamnya.[148]

a. Kompas Magnetik

Kompas ini digunakan untuk memandu menetukan arah angin. Kompas magnetik bekerja berdasarkan kemuatan magnet bumi yang membuat jarum megnet yang terdapat pada jenis kompas ini menunjukan arak Utara dan selatan. Kompas Magnetik ini jenisnya contohnya, Suunto, Foresty Compass DQL-1, dan lain sebagainya.[149]

b. Kompas Transparan

Ada beberapa cara menggunakan Kompas Transparan.

*Pertama,* Kompas diletakkan pada bidang datar yang telah ditentukan titik utara dan titik selatan.

*Kedua,* Titik pusat Kompas berada di titik pusat perpotongan garis utara selatan dan timur barat, jarum Kompas tepat mengarah utara lalu Kompas diputar sebesar sudut yang dicari atau yang dikehendaki.

*Ketiga,* Setelah Kompas diputar dan jarum Kompas (Kcl) telah tepat pada derajat sudut yang dicari diberi tanda atau titik katakanlah titik Q dan itulah arah kiblat yang dicari.

*Keempat,* Dari titik Q, tarik garis ke titik pusat perpotongan garis utara selatan dan timur barat, itulah arah kiblat yang dicari. Selanjutnya dari titik utara, tarik garis lengkung ke

[148] *Ibid*,h.112.

[149] Sofia Hardani,*Op,Cit*,h.110.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

titik Q akan membentuk sudut arah kiblat dan itulah sudut arah Kiblat.[150]

c. Kompas Kiblat

Kompas kiblat merupakan alat yang sangat mudah digunakan untuk menentukan arah kiblat suatu tempat, sebab dengan meletakkan Kompas tersebut pada suatu tempat, jarumnya akan secara otomatis mengarah atau menunjukan arah kiblat yang dicari.

Teknisnya sama dengan Kompas transparan/Kompas magnet, bedanya Kompas kiblat tidak diputar dan caranya dimulai dari 10 jangan dimulai dari 0.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh tetap merupakan perkiraan (tidak akur) sebab pengaruh dari grafitasi dan gaya magnet sangat besar sehingga menyebabkan adanya penyimpangan yang relatif besar.[151]

Menggunakan Kompas juga memiliki beberapa kelemahan dalam menentukan arah kiblat. Arah utara magnet ternyata tidak mesti sama dengan arah utara sebenarnya. Perbedaan arah utara ini disebut sebagai sudut serong magnet atau deklinasi yang juga bisa berbeda di setiap tempat dan selalu berubah di setiap tahun.

[150] Jamil, *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi)*,(Jakarta,Sinar Grafika Offset,2016),Cet.ke-4,h.121.

[151] *Ibid,*h.122.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya masalah yang bisa timbul menggunkan Kompas ialah tarikan gravitasi setempat dimana ia terpengaruh oleh bahan-bahan logam atau listrik di sekeliling Kompas.[152]

Kelemahan utama Kompas jenis magnetik adalah ia begitu mudah terpengaruh oleh benda-benda yang bermuatan logam sehingga sangat tidak dianjurkan menggunakan Kompas jenis ini masuk kedalam bangunan yang mengandung banyak besi-besi beton.[153]

## D. Hukum Mengarahkan Shalat Ke Kiblat

Para fuqaha sepakat mengatakan bahwa menghadap kiblat adalah salah satu syarat sahnya shalat. Ini berdasarkan Firman Allah SWT,[154]

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۖ وَإِنَّهُۥ لَلْحَقُّ مِن
رَّبِّكَ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ لِئَلَّا
يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِى
وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِى عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : 149. Dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram.

[152] Ahmad Izzan & Imam Saifullah,*Op,Cit*,h.112.

[153] Sofia Hardani,*Op,Cit*,h.110.

[154] Wabah Az-Zuhaili,*Op,Cit*,h.631.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

> Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.
> 150. Dan dari mana saja kamu (keluar), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka Palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk (QS. Al-Baqarah : 149-150).[155]

Kondisi ini dikecualikan dalam dua keadaan, yaitu ketika dalam ketakutan yang sangat dan ketika shalat sunnah di atas kendaraan bagi musafir. Ulama Maliki dan Hanafi berpendapat bahwa syarat menhadap kiblat hanya ditetapkan ketika keadaan aman dari musuh dan binatang buas, dan mampu untuk dilakukan.[156]

Di dalam Syarah Shahih Al-Bukhari dijelaskan tiga perkara yang bisa menggugurkan kewajiban untuk menghadap kiblat yaitu[157] :

*Pertama,* pada saat tidak mampu, dalilnya adalah firman Allah SWT,[158]

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ

Artinya : Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu. (QS. At-Taghabun : 16).[159]

---

[155] Manteri Agama RI, *Op. Cit* , h.23.

[156] Wabah Az-Zuhaili,*Op,Cit,*h.631.

[157] Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin,*Syarah Shahih Al-Bukhari,*Alih Bahasa : Agus Ma'mun, Suharlan & Suratman,(Jakarta Timur, Darus Sunnah Press,2014),Cet.ke-2,Jilid2,h.448.

[158] *Ibid.*h.449.

[159] Manteri Agama RI, *Op. Cit* , h.557.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kedua*, kondisi sangat takut.[160]

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالاً أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَآ أَمِنتُمْ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا۟ تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya : jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(QS. Al-Baqarah : 239).[161]

*Ketiga*, untuk Shalat sunnah pada waktu safar, boleh shalat ke arah manapun kendaraan menghadap. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda.[162]

**حدثنا مسلم بن ابراهيم قال : حدثنا هشام بن ابي عبد الله قال : حدثنا يحي بن ابي كثر عن محمد بن عبد الرحمن عن جابربن عبد الله قال : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي على راحلته حيث تو جهت فاءذا اراد الفريضة نزل القبلة.**

Artinya : muslim telah memberitahukan kepada kami, ia berkata, Hisyam telah memberitahukan kepada kami, ia berkata, Yahya bin Abi Katsir telah memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Jabir, ia berkata, adalah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam shalat di atas kendaraanya ke arah kendaraan itu menghadap, dan apabila beliau hendak shalat fardhu maka beliau turun dan menghadao Kiblat.[163]

---

[160] Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin,*Op,Cit*,h.449.

[161] *Ibid*,h.39.

[162] *Ibid.*

[163] *Ibid*,h.448.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Semua ulama mazhab sepakat bahwa Ka'bah itu adalah kiblat bagi orang yang dekat dan dapat melihatnya. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang arah kiblat bagi orang yang jauh dan tidak dapat melihatnya.[164]

Imam Hanafi, Imam Hambali, Imam Maliki dan sebagai kelompok dari Imam Imamiyah : berpendapat kiblatnya orang yang jauh adalah arah di mana letaknya Ka'bah berada, bukan Ka'bah itu sendiri.[165]

Imam Syafi'i dan sebagian kelompok dari Imamiyah : wajib menghadap Ka'bah itu sendiri, baik bagi orang yang dekat maupun bagi orang yang jauh. Muhammad Jawad Mughniyah dalam kitabnya Fiqih Lima Mazhab berpendapat, seseorang apabila bisa mengetahui arah Ka'bah itu sendiri secara pasti, maka cukup dengan perkiraan saja. Yang jelas bahwa orang yang jauh pasti tidak dapat membuktikan kebenaran pendapat ini dengan tepat, karena perintah ini mustahil untuk dilakukannya selama bumi ini bulat. Maka, kiblat bagi orang yanh jauh harus menghadap ke arahnya, bukan kepada Ka'bah itu sendiri.[166]

[164] Muhammad Jawad Mughniyah,*Fiqih Lima Mazhab,*Alih Bahasa : Masykur, Afif Muhammad, & Idrus Al-Kaff,(Jakarta,Penerbit Lentera,2013),Cet.ke28,h.77.

[165] *Ibid.*

[166] *Ibid.*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## E. Pembagian Hukum Dalam Syara'

Bertitik tolak dari defenisi hukum Allah SWT atau hukum Syara' yang disebutkan oleh semua ahli Ushul Fiqih, baik yang klasik maupun yang Kontemporer membagi dua kelompok, yaitu :

1. Hukum *taklifi*, yaitu titah Allah yang berhubungan dengan tuntutan dan pilihan berbuat, yang terinci dalam hukum wajib, nadab, mubah, makruh, dan haram. Dinamakan dengan hukum *taklifi* karena tuntutan di sini langsung berkenaan dengan perbuatan *mukallaf* yang melaksanakannya.[167]
2. Hukum *wadh'iy*, yaitu titah Allah yang tidak langsung dengan perbuatan mukallaf tetapi berisi ketentuan yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf. Seperti tergelincir matahari menjadi sebab masuknya waktu shalat zuhur, pembagian hukum *Wadh'iy* yaitu, *sabab, Syarath, Mani', Shah, Bathal dan Fasid.*

## F. Dasar Hukum Mengarah ke Kiblat

a. Dalil Al-Quran

*Pertama*, dalam surat Al-Baqarah : 144.

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ۗ وَإِنَّ

[167] Amir Syarifuddin, Ushul Fiqh,(Jakarta,Kencana,2009)cet.Ke-3,Jilid 2.h.54.

ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ لَيَعۡلَمُونَ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّهِمۡۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعۡمَلُونَ ١٤٤

Artinya : sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.[168]

Inilah ayat Al-Quran yang pertama kali *Menasakh* (menghapus hukumnya) hukum mengarah ke Baitul Maqdis, sebagaimana diriwayatkan Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan, dari Ibnu Abbas, "Masalah yang pertama kali di*nasakh* (dihapus hukumnya) di dalam Al-Quran adalah masalah kiblat. Hal itu terjadi ketika Rasulullah Saw hijrah ke Madinah. Pada waktu itu mayoritas penduduknya adalah yahudi. Maka Allah SWT, memerintahkan untuk menghadap ke Baitul Maqdis. Orang-orang Yahudi pun merasa senang Rasulullah Saw, menghadap ke Baitul Maqdis sekitar belasan bulan. Karena itu, ia berdoa memohon kepada Allah sambil menengadahkan wajahnya ke langit, maka Allah SWT, pun menurunkan ayat diatas.[169]

*Kedua*, surat Al-Baqarah : 149-150.

[168] Manteri Agama RI, Loc,It , h.22.

[169] Ibnu Katsir,*Op.Cit*,h.294.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۖ وَإِنَّهُۥ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِى وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِى عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : Dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.dan dari mana saja kamu (keluar), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka Palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.[170]

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan maksud ayat diatas adalah untuk memperkuat hukum mengarah ke kiblat maka ada kata berulang-ulang perintah mengarahkan ke Masjidil Haram dan untuk menjadi hujjah untuk tidak mengarahkan arah kiblat selain Ka'bah. Seperti orang Yahudi menganggap agama yang Nabi Muhammad Saw bawak sama dengan agama mereka.[171]

[170] Manteri Agama RI,Lot,Cit,h.23.

[171] Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Op,Cit*,h.76.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Ketiga*, Surat Al-Baqarah : 142-143.

سَيَقُولُ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَ ٱلنَّاسِ مَا وَلَّىٰهُمۡ عَن قِبۡلَتِهِمُ ٱلَّتِي كَانُواْ عَلَيۡهَاۚ قُل
لِّلَّهِ ٱلۡمَشۡرِقُ وَٱلۡمَغۡرِبُۚ يَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ١٤٢ وَكَذَٰلِكَ
جَعَلۡنَٰكُمۡ أُمَّةٗ وَسَطٗا لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ
عَلَيۡكُمۡ شَهِيدٗاۗ وَمَا جَعَلۡنَا ٱلۡقِبۡلَةَ ٱلَّتِي كُنتَ عَلَيۡهَآ إِلَّا لِنَعۡلَمَ مَن يَتَّبِعُ
ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيۡهِۚ وَإِن كَانَتۡ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ
هَدَى ٱللَّهُۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٞ
رَّحِيمٞ ١٤٣

Artinya : orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus".
dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.[172]

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan makna ayat diatas, dalam ayat 142. Adanya pertanyaan-pertanyaan kaum Yahudi dan kaum Musyrik

[172] Manteri Agama RI,*Op,Cit*,h.2.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Nabi Muhammad Saw dan kaum mukmin. Apakah mereka akan memalingkan kiblat mereka selama ini yaitu Baitul Maqdis, pada masa yang akan datang. Lalu Allah SWT, berfirman, *"Katakanlah : Milik Allah-lah timur dan barat".* Maksudnya semua arah atau mata angin milik Allah SWT, dan apabila ia memerintahkan menghadap ke arah mana saja, maka tak kan ada yang akan menentangnya.[173]

Selanjutnya pada ayat 143 Allah SWT, menjelaskan mengenai kiblat yang pertama Nabi Muhammad Saw ketika ia di Mekah. Setelah ia hijrah Allah SWT, memerintahkan untuk menghadap ke Baitul Maqdis tujuannya tak lain untuk mengambil hatinya orang Yahudi. Setelah 16 atau 17 bulan lamanya Rasulullah Saw menghadap kiblatnya ke Baitul Maqdis. Lalu Allah perintahkan untuk kembali lagi menghadap Ka'bah. Perintah ini memang berat namun di dalamnya ada hikmah dari perintah ini bagi orang-orang yang baru beriman ketika itu, ada sebagian mereka kembali murtad dan ada orang-orang yang Allah SWT, beri petunjuk sehingga semakin kuat imannya.[174]

Dalam Tafsir Ibnu Katsir diambil kesimpulan mengenai dua ayat di atas. Rasulullah Saw sebelumnya diperintahkan untuk menghadap ke Baitul Maqdis. Ketika berada di Mekah beliau shalat di antara dua *rukn.* Dengan posisi Ka'bah berada di hadapannya, tetapi beliau tetap

[173] Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Op,Cit*,h.72.

[174] *Ibid*,h.73.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadap ke Baitul Ma'dis. Dan ketika berhijrah ke Madinah beliau tidak dapat menyatukan keduanya, maka Allah SWT memerintahkannya untuk menghadap ke Baitul Maqdis.[175]

Mengenai hal tersebut diatas terdapat dua pendapat, apakah perintah itu disampaikan melalui Al-Quran atau selain Al-Quran. Al-Qadhi Iyadh *Rahimahullah* berkata,"pendapat yang dianut oleh mayoritas ulama adalah bahwa dia ditetapkan oleh As-Sunnah, bukan oleh Al-Quran. Sehingga, di dalamnya terdapat dalil bagi orang yang berpendapat bahwa Al-Quran dapat me-*naskh* As-Sunnah, dan itu adalah pendapat ulama Ushul yang datang belakangan dan ini sa;ah satu pendapat Imam Asy-Syafi'i *Rahimahullah.*[176]

Dalam tafsinya, Al-Qurthubi menceritakan dan ini pendapat yang paling kuat, dari Ikrimah, Abu Al-Aliyah, dan Hasan Al-Basri, bahwa menghadap Baitul Maqdis. Setelah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah selama 16-17 bulan. Kemudian Rasulullah Saw sering berdoa dan berharap agar Kiblatnya dirubah ke arah Ka'bah. Lalu doa Nabi Muhammad Saw di kabulkan oleh Allah SWT, dan ketika itu pada waktu shalat zuhur. Dan shalat pertama kali mengahadap Ka'bah yaitu shalat Ashar.[177]

---

[175] Ibnu Katsir,*Op.Cit*,h.288.

[176] Imam An-Nawawi,*Syarah Shahih Muslim*,Alih Bahasa: Agus Ma'mun dkk,(Jakarta Timur,Darus Sunnah Press,2014),Cet.ke-3,Jilid 3,h.478.

[177] *Ibid*,h,289.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Beberapa ahli tafisr mengatakan juga bahwa perintah mengalihkan arah kiblat itu turun kepada Rasulullah Saw ketika beliah sudah mengerjakan shalat Dzuhur dua rakaat, yaitu tepatnya di masjid Bani Salamah. Kemudian masjid ini dinamakan masjid *Qiblatain* (dua Kiblat).[178]

Dalam ayat berikutnya Allah SWT, menyinggung juga mengenai arah Kiblat dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan. Melalui ayat itu, Allah Ta'ala menuturkan, "Sesungguhnya Kami mengubah kiblat kalian ke kiblat Ibrahim as dan Kami pilih kiblat itu untuk kalian agar Kami dapat menjadikan kalian sebagai umat pilihan, agar pada hari kiamat kelak kalian menjadi saksi atas umat-umat yang lain, karena semua umat mengakui keutamaan kalian.[179]

b. Dalil Hadis

*Pertama* : HR. Muslim : 1176.

**حدثنا ابو بكر بن ابي شيبة حدثنا ابوالاحوص عن ابي اسحق عن البراءبن عازب قال : صليت مع النبي صلى الله عليه وسلم الى بيت المقدس ستة عشر شهرا حتى نزلت الاية التي في البقرة : (وحيث ماكنتم فولوا وجوهكم شطره ) فنزلت بعد ما صلى النبي صلى االله عليه وسلم فانطلق رجل من القوم فمر بناس من الانصار وهم يصلون فحدثهم فولوا وجوههم قبل البت.**[180]

Artinya : Abu Bakar bin Abu Syaibah telah memberitahukan kepada kami, Abu Al-Ahwash telah memberitahukan kepada kami,

[178] *Ibid.*

[179] *Ibid*,h.290.

[180] Imam An-Nawawi,*Syarah Shahih Muslim*,Alih Bahasa : Agus Ma'mun, Suharlan, Suratman, (Jakarta Timur,Darus Sunnah Press),Cet.ke3,jilid 3,h.474.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari Abu Ishaq, dari Al-Bara bin Azib (Radhiyallahu Anhu) berkata, Aku pernah shalat bersama Nabi Saw menghadap Baitul Maqdis selama enam belas bulan samapai turun ayat (surat) Al-Baqarah : "dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya." (QS.Al-Baqarah :114). Ayat itu turun setelah Nabi Muhammad Saw melaksanakan shalat. Lalu ada seseorang dari kaum itu pergi dan melewati sekelompok orang dari kalngan kaum Anshar dan mereka sedang melaksanakan shalat, lalu dia memberitahukan kepada mereka tentang hadis itu, kemudian mereka pun memalingkan wajah mereka ke arah Al-Bait (Ka'bah).

*Kedua* : HR. Al-Bukhari : 339.

عن البراء بن عازب رضي الله عنهما قال : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى نحو بيت المقدس ستة عشراو سبعة عشر شهرا. وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم يحب ان يوجه الى الكعبة فانزل الله (قد نرى تقلب وجهك فى السماء ) فتوجه نحو الكعبة وقال السفهاء من النا س وهم اليهود ( ماولاهم عن قبلتهم علتى كانوا عليها قل لله المشرق وامغرب يهدي من يشاء الى صراط مستقم) فصلى مع النبي صلى الله عليه وسلم رجل ثم خرج بعد ماصلى فمر علىقوم من الانصار في صلاة العصر نحو بيت المقدس فقال : هو يشهد انه صلة مع رسول الله صلى الله عليه وسلم وانه توجه نحو الكعةه فتحرف القوم حتى توجهوا نحو الكعبة.[181]

Artinya : Dari Al Bara' bin Azib ra, dia berkata, " Dahulu Rasulullah Saw shalat menghadap Baitul Maqdis selama enam belas-atau tujuh belas bulan. Rasulullah Saw senang bila kiblat dipindahkan ke Ka'bah maka Allah menurunkan firmannya, " sunguh kami (sering) mukamu menegadah ke langit." (QS. Al-Baqarah : 144) maka, beliau Rasulullah Saw menghadap ke Ka'bah. Orang-orang yang kurang akalnya (mereka adalah orang-orang Yahudi) berkata, 'apakah yang memalingkan

[181] Ibnu Hajar Al-Asqalani,*Fathul Baari Syarah*,Alih Bahasa : Amiruddin, (Jakarta, Pustaka Azzam,2013), Cet.ke-8,jilid 3,h.101.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?' katakanlah, kepadanya Allah-lah timur dan barat Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan lurus."(QS. Al-Baqarah : 142). Seorang laki-laki shalat bersama Nabi Saw, kemudian keluar melewati sekelompok kaum Anshar yang sedang melaksanakan shalat Ashar menghadap Baitul Maqdis. Dia bersaksi bahwa dia shalat bersama Rasulullah Saw menghadap ke arah Ka'bah, maka kaum tersebut langsung merubah dan menghadap arah Ka'bah.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.